

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perdagangan saham syariah pada pasar modal Indonesia saat ini sudah begitu pesat dalam arti sudah tidak merupakan yang asing lagi. Sejak munculnya geliat pasar modal syariah di Indonesia dengan diluncurkannya reksadana syariah untuk pertama kalinya oleh Danareksa Syariah pada tahun 1997, kemudian disusul dengan peluncuran indeks syariah berupa Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2000 sebagai sarana pengukuran kinerja saham berbasis syariah yang disahkan DSN-MUI serta PT Bursa Efek Jakarta, dan munculnya obligasi syariah PT. Indosat sebagai obligasi syariah pertama, perkembangan itu berjalan terus. Pada akhir tahun 2006, kapitalisasi pasar JII telah mencapai 48 % dari total kapitalisasi saham di BEI. Ini berarti kepercayaan terhadap saham syariah sudah begitu besar, sesuai dengan pendapat bahwa banyaknya yang ingin berinvestasi karena adanya kepercayaan investor dan calon investor (Rahayu et al : 44). Dengan demikian pandangan bahwa investor menentukan kelangsungan perusahaan melalui dana investasi (Darmadji dan Fakhruddin, 2001: 5) telah dapat pula diarahkan kepada investor saham syariah pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Perkembangan pasar modal saham syariah yang pesat secara sederhana menggambarkan bahwa sistem saham, tidak melanggar prinsip syariah itu sungguh telah merupakan ledakan besar atau *booming* dalam dunia usaha di Indonesia (Adrian Sutedi, 2011), *Booming* saham syariah di Indonesia seperti tahun 2006 itu ternyata juga berlanjut pada waktu selanjutnya. Indeks harga saham JII mengalami penambahan 2009-2012 yaitu sebesar Rp. 594,81 dengan tingkat peningkatan 10,76 % meskipun tahun menurun sebesar 0,12 pada tahun 2011 yang menyebabkan return saham beberapa perusahaan akibat krisis ekonomi global. Pada periode 2013-2015 indeks harga saham JII relatif naik dan makin naik mencapai angka Rp. 730,41 walau di tahap akhir 2013 sampai pertengahan 2014 terjadi penurunan (Yusianti, 2016). Menurut data dari (<https://id.investing.com/indices/idx-islamic-chart>) penurunan tajam sampai Rp. 570 terjadi menjelang akhir tahun 2016 walau sebelum akhir tahun itu juga naik tajam lagi. Pada tahun 2016 indeks tertinggi sampai Rp. 760 dan menurun sampai Rp. 650 di awal tahun 2017. Di awal tahun 2017 juga naik lagi

sampai mencapai angka tertinggi di tahap awal 2018 yang menyentuh harga Rp. 800,18. Setelah itu terjadi penurunan lagi sampai Rp. 630 sebelum naik lagi sekitar 3 bulan terakhir tahun 2018 dan menanjak lagi mencapai Rp. 725 di tahap awal tahun 2019. Setelah itu menurun terus sampai di angka terendah Rp. 610 pada sepertiga awal tahun itu dan di pertengahan tahun 2019 sampai masuk tahun 2020 indeks bergerak di kisaran Rp. 668 sampai Rp. 705. Fluktuasi indeks harga saham JII itu tergambar pada grafik Pergerakan harga saham Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2016 sampai tahun 2019.

Fluktuasi itu tentu saja muncul karena berbagai faktor yang bersifat makro ataupun mikro dan menyebabkan saham syariah *booming* di Indonesia. Dalam kegiatan jual beli saham syariah ini investor tentu tidak begitu saja tanpa pertimbangan. Dalam hal ini informasi yang jelas dan benar tentang prestasi emiten sangat penting untuk mengetahui prestasi emiten sebab emiten yang berprestasi baik berpotensi memperoleh keuntungan besar dan sebaliknya, yang berprestasi buruk berpotensi mengalami kerugian.

Untuk mengukur nilai saham dalam kegiatan investasi saham dikenal 2 kajian yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal ialah kajian perkiraan harga saham melalui pengamatan terhadap perubahan dari waktu ke waktu, sedangkan analisis fundamental ialah kajian yang terkait dengan situasi keuangan perusahaan agar investor dapat mengetahui gambaran operasional perusahaan yang akan bermanfaat atau tidak bagi investor (Yuliana Indah, 2010 : 90). Analisis fundamental memanfaatkan laporan keuangan perusahaan yang ada di laporan tahunan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Melalui analisis keuangan dapat diperoleh rasio keuangan perusahaan yang layak dijadikan indikator kesehatan dan kinerja perusahaan. James C Van Home menyatakan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua nomor akuntansi, indeks didapatkan melalui membagi angka dengan angka. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi status keuangan dan kinerja perusahaan, rasio tersebut akan menunjukkan kesehatan perusahaan (Subramanyam 2017) untuk mengetahui perkembangan atau sebaliknya. Kinerja dalam perusahaan yang telah *go public* bisa dilihat melalui laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum dimana informasi laba yang paling jadi perhatian oleh investor (Rahayu et al, 2016).

Untuk memprediksi harga saham, rasio yang digunakan ialah rasio profitabilitas yaitu hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang juga

menggambarkan tingkat efektifitas tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas dipergunakan sebagai pengukur efisiensi pengelolaan modal melalui membandingkan antara laba dan modal yang digunakan. Profitabilitas dapat dipergunakan pemodal sebagai pedoman menentukan modal perusahaan yang bersangkutan (Sawir, 2005: 17). Terdapat bermacam variabel rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, diantaranya ialah *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt Equity Ratio (DER)*.

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dipunyainya setelah disesuaikan nilainya dengan biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA adalah rasio pengukur kemampuan perusahaan mengukur kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan terhadap total aset (Mamduh dan Halim, 2009). Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan semakin tinggi keuntungan maka akan menyebabkan investor tertarik pada nilai saham (Noviri, 2013).

*Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham adalah rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Pendapatan per lembar saham itu yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Munawir, 2010: 35). Menurut Sulistyowati (2012) EPS merupakan indikator utama yang digunakan para pemodal dalam melihat daya tarik suatu saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lilianti (2018), Safitri (2013), Damayanti et al (2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun tidak semua peneliti berkesimpulan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Khairani (2016) menunjukkan bahwa laba per saham berdampak negatif pada harga saham. Pernyataan ini selaras dengan penelitian Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abudati (2018) dan Yuniep Mujati Dzulqodah (2006) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif kepada harga saham. Begitu juga penelitian Desina (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Debt Equity Ratio (DER)* atau rasio tuntutan hutang ialah rasio kemampuan atau solvabilitas (Raharjo, 2013) yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang atau kewajiban yang harus ditanggungnya seperti modal dan laba rugi yang

dialami. DER berguna dalam menilai utang dengan dengan ekuitas. Rasio tersebut diperoleh melalui perbandingan seluruh utang, termasuk lancar dengan seluruh ekuitas.. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah persediaan dana pemilik perusahaan. Dengan kata lain lain untuk mengetahui mengetahui setiap rupiah dana sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang ( Subramanyam, 2005 ). Semakin besar DER yang didapat berarti semakin besar pula resiko yang mampu ditanggung mempengaruhi minat investor karena mereka lebih tertarik pada investasi yang kecil resikonya (NuruI, 2013). Terdapat berbagai pendapat tentang kaitan DER dengan harga saham. Tari (2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham signifikan terhadap harga saham. Nurfitasari dan Reina Damayanti (2016) menemukan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada sisi lain, Achamd Husaini dan Darminto (2016) menyatakan bahwa bahwa WDER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Eka (2016) menemukan bahwa WDER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Wsaham

Dengan berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh WReturn on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earing Per Share (EPS) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2016-2019.*

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang diteliti oleh penulis diantaranya:

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) pada periode tahun 2016-2019?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) pada periode tahun 2016-2019?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan di Jakarta Islamic Indeks (JII) pada periode tahun 2016-2019?
4. Apakah *Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham syariah pada

perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) pada periode tahun 2016-2019?

### 1.3. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode tahun 2016-2019.
2. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode tahun 2016-2019.
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode tahun 2016-2019.
4. Untuk menguji *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode tahun 2016-2019.

### 1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini merupakan suatu pembelajaran dalam memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) serta dalam hal memperoleh kesempatan untuk menerapkan teori yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan.
2. Bagi Investor  
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan informasi bagi masyarakat dan investor untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang dapat menghasilkan laba optimal. Dengan harapan investor dapat memprediksi harga saham dan menilai kinerja saham suatu perusahaan dengan analisa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Terutama pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII)..
3. Bagi Emiten

Untuk perusahaan yang termasuk dalam kelompok Jakarta Islamic Indeks (JII) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam kinerja perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan.

#### 4. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat dalam membuka peneliti lain yang tertarik untuk meneliti mengenai harga saham syariah

### 1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Didalam bab ini memuat latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian. skripsi.

#### BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

Bab ini menjelaskan landasan teori relevan akan menjadi dasar melaksanakan penelitian ini. bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian terdahulu terkait fenomena yang diteliti dan menjadi dasar dalam pengembangan menuju penelitian ini.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian yang dilakukan serta menguraikan variabel dependend dan variabel independen. Bab ini juga menjelaskan mengenai sumber data, data yang akan dipakai, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengujian hipotesis serta defenisi operasional variabel.

#### BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menganalisis hasil perhitungan atas data data variabel yang telah diteliti. Selain itu, Bab ini juga menginterpretasikan hasil pembahasan atas perhitungan statistik .

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan implikasi penelitian, sebagai masukan bagi perusahaan dan penelitian berikutnya.